PERAN KIAI DALAM MEMBINA AHLAK REMAJA MUSLIM PUTUS SEKOLAH

(Studi Analisis di Desa Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperolch Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)



KHOIRUL FATIKHIN NIM. 2021110291

JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN 2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Khoirul Fatikhin

NIM

: 2021110291

Jurusan

: Tarbiyah PAI

Menyatakan bahwa skripsi 'yang berjudul "Peran Kiai dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah (Studi Analisis di Desa Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan)" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademic dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 September 2014

Yang menyatakan

Khoirul Fatikhin

NIM. 2021110291

Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Wonokromo RT. 01/1 Comal Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp

: 3 (Tiga) eksemplar

Pekalongan, September 2014

Hal

: Naskah Skripsi

Kepada

: Sdr. Khoirul Fatikhin

Yth. Ketua STAIN ,

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama

: Khoirul Fatikhin

NIM

: 2021110291

JUDUL

: PERAN KIAI DALAM MEMBENTENGI AHLAK REMAJA

MUSLIM PUTUS SEKOLAH (Studi Analisis di Desa Pringlangu

06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan).

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP.196704211996031001



KEMENTRIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 - Fax. (0285) 423418, Email : stain pkl@telkom. Net - stain pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama

: KHOIRUL FATIKHIN

NIM

: 2021110291

Judul

: PERAN KIAI DALAM MEMBINA AHLAK REMAJA

MUSLIM PUTUS SEKOLAH (Studi Analisis di Desa

Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Yang telah diujikan pada hari Jumat, 26 September 2014 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:

Drs. H. Fahrullah, M. Hum

Ketua

Moch. Yaşin Abidin, M. Pd

Anggota

Pekalongan, 26 September 2014

Ketua

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku, telah mengantarkanku pada kondisi saat ini.

Guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.

Seluruh Keluargaku; Kakak-kakakku & Adikku (Fathurrozi + Qomariyah, Munawaroh + Fathurrohman, Abdul Ghofur + Dewi Muawanah, Nur Faizah + Abdul Khanan, Titik Sufiyati & Khoirun Nisa'). Paman, bibi, keponakan dan seluruh keluargaku tercinta. Do'a, motivasi, dan bantuan yang telah mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.

Teman-temanku di STAIN Pekalongan, khususnya Teman-teman The Big Family Of Kelas G yang telah menemaniku belajar selama kuliah , dan semua teman-teman yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku.

MOTTO

- Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

 (Q.S Al-Ahzab : 21)
- SEDIKIT PENGETAHUAN ADALAH SUATU YANG MEMBAHAYAKAN
- * KEBAIKAN ITU DIMULAI DARI YANG TERDEKAT DENGAN KITA
- SUATU CONTOH TELADAN ITU LEBIH DARI PADA NASEHAT'

¹ Mts. Hifal, *Buku Saku Bahasa Percakapan Sehari-hari: Dilengkapi dengan Kata-kata Mutiara* (Pekalongan: Rifa Comp, 2005), hlm. 33

ABSTRAK

Fatikhin, Khoirul. 2014, Peran Kiai dalam Membentengi Remaja Muslim Putus Sekolah (Studi Analisis di Desa Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan). Skripsi Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M. Ag.

Kata Kunci: Peran Kiai Membina Ahlak Remaja

Keadaan remaja di desa Pringlangu 06 A sangat memprihatinkan, karena mayoritas remaja disana pendidikan formal yang ditempuh hanya sampai tamatan SD/MI, SMP/MTS, bahkan ada juga yang tidak tamat SD/MI. Namun meskipun demikian, mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di mushola. Keefektifan adanya kegiatan keagamaan di mushola ini tentunya tidak lepas dari peran tokoh agama atau yang sering kita kenal dengan istilah kiai. Kiai sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam membantu orang tua dan pemerintah untuk mencetus generasi muda yang berahlak mulia. Sehingga berangkat dari hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah; Bagaimana peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti atau penulis menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kiai sebagai orang ahli ilmu agama islam dan merupakan tokoh yang disegani masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A seperti teladan yang baik yang patut dijadikan contoh masyarakat, nasehat-nasehat yang diberikan serta kegiatan islami yang diselenggarakan dapat menjadikan remaja mennjadi lebih baik dalam hal ahlaknya. Diantara Faktor pendukung peran kiai dalam membantu membina ahlak remaja putus sekolah di desa Pringlangu 06 A yaitu semangat kiai yang tinggi, dukungan keluarga maupun masyarakat dalam melaksanakan tugasnya untuk berdakwah. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya; kemajuan teknologi dan komunikasi, kurangnya dukungan dari orang tua maupun kesibukan pekerjaan dari remaja itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Peran Kiai dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah (Studi Analisis di Desa Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan)".

Shalawat serta salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu al-Din al Islam.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- Ayahanda dan ibunda tercinta terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran dan doa yang mengiringi hari-hariku sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah hingga selesainya skirpsi ini.
- 2. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan.
- 3. Drs. Moh Muslih, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- 4. Abdul Khobir M.Ag. selaku ketua prodi PAI.
- 5. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi ini.
- 6. Seluruh warga desa Pringlangu 06 A yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7. Foto Copi "Unggul" yang telah membantu dengan memberikan biaya yang lebih murah di banding tempat foto copian lain.
- 8. Teman-teman dan keluargaku tercinta yang telah memberikan motivasi, doa serta bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK vi			
KAT	ΑI	PENGANTAR	vii
		R ISI	ix
DAD	Τ 1	PENDAHULUAN	1
DAD			
		Latar Belakang MasalahRumusan Masalah	
	C.	Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
	D.	Tinjauan Pustaka	
	E.	Metode Penelitian	
	F.	Sistematika Penulisan	23
BAB	II.	AHLAK REMAJA PUTUS SEKOLAH	
			26
	A.	Ahlak Remaja	26
		1. Pengertian Ahlak	26
			28
			31
	B.	Putus Sekolah (Drop Out)	44
			44
			44
			46
			47
	C.	900 National Control (1970)	49
			49
			51
		25 325 28 28 50 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	52
		4. Peran Kiai dalam pembangunan	
		r seed of the seed	~ ,
מגם	111	DED AND WHAT DATAMAKEN KEETA ALLE AND DESCRIPTION	
DAB	111.	PERAN KIAI DALAM MEMBINA AHLAK REMAJA	
			57
	Α.	Gambaran Umum Profil Kiai di Desa Pringlangu 06 A	20
	-	Buaran Pekalongan	57
	В.	Gambaran Umum Kondisi Pendidikan Remaja di Desa	
		Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan	59
	C.	Struktur Kepengurusan Kegiatan Keagamaan di Desa	
		Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan	62
	D.	Jadwal Kegiatan Keagamaan di Desa Pringlangu 06 A	
		Buaran Pekalongan	63
	E.	Peran Kiai dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah	
		di Desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan	67
	F.	Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Kiai dalam	
		Membina Ahlak Remaia Muslim Putus Sekolah	

di Desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan	72
BAB IV. ANALISIS PERAN KIAI DALAM MEMBINA AHLAK REMAJA MUSLIM PUTUS SEKOLAH	
A. Kesimpulan	83 83 84
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umunya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Dalam perjalanan hidup manusia pasti akan mengalami suatu masa, yang disebut dengan masa remaja. Dimana pada masa itu banyak terjadi berbagai macam goncangan jiwa sebagai proses menuju kedewasaan. Dari masa itulah timbul suatu dorongan yang akan membawa ke suatu perkembangan, baik perkembangan itu menuju ke arah positif ataupun ke arah negatif, hal ini tergantung dari pengaruh lingkungan di sekitarnya yang akan membentuk jiwanya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, yang memiliki problem tidak sedikit. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya. Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal ini merupakan

sumber timbulnya berbagai problem pada remaja¹. Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan bagi mereka yang berada di dekat lingkungan hidupnya².

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya³. Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, pemerkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus ke arah Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami pembunuhan. kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Supaya tidak ikut terjerumus dalam hal-hal yang seperti itu, mereka menginginkan mendidik anak-anaknya dengan metode pendidikan Islam. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita para orang tua, remaja supaya berkepribadian tinggi dan berbudi pekerti yang luhur, diperlukan adanya pembinaan yang khusus yang dapat memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat remaja dalam segala bidang. Tanpa adanya pembinaan tesebut, maka sulit cita-cita bangsa akan tercapai, khususnya manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Maka sepatutnyalah kita ikut prihatin atas tragedi kekrisisan akhlak yang banyak melanda remaja kita dan keprihatinan kita terhadap mereka adalah merupakan hal yang mulia dan mutlak, karena

¹Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 43.

Y. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 3.
 M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global* (Yogyakarta: Laksbang PresSindo,2006), hlm.1.

mereka adalah harapan bangsa dan agama, ditangan merekalah agama, bangsa dan negara diperjuangkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diatas tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan remaja. Karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dalam masyarakat bisa dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan⁴.

Peran pendidikan yang telah dilakukan di luar pendidikan formal yang sering diusahakan orang dewasa atau lebih tepatnya kiai dalam membina generasi muda secara otomatis telah mendukung segenap teori yang didapat dari pendidikan formal. Hal tersebut diwujudkan dengan diselenggarakannya beraneka ragam kegiatan keagamaan remaja, yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang dinamis serta bermental agamis.

Desa Pringlangu merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Buaran kota Pekalongan bagian barat yang mempunyai 8 blok atau gang, yaitu dari Pringlangu gang 01 sampai dengan pringlangu gang 08. Secara umum masyarakat Pringlangu baik dari gang 01 sampai gang 08 mayoritas penduduknya berpendidikan rendah, bahkan banyak dari kalangan remaja putus sekolah. Mereka lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan sekolah.

⁴Ibid., hlm. 1

Hal itu tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor; seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor malas, dan faktor-faktor lain.

Sebagai sarana tempat peribadatan di desa Pringlangu mempunyai satu masjid yang besar dan luas. Selain masjid, pada masing-masing blok tentunya ada mushola sebagai sarana kegiatan keagamaan lingkungan sekitar. Setiap mushola yang ada dalam setiap blok, tentunya tingkat keefektifan dalam memanfaatkan sebagai sarana kegiatan keagamaan berbeda-beda, ada yang sudah efektif, ada yang masih kurang efektif dan ada pula yang belum efektif. Berdasarkan kegiatan survai dan informasi yang saya dapatkan ternyata mushola yang sangat efektif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah di mushola *al-muqorrobin* yaitu sebuah mushola yang ada di Pringlangu blok 6 A.

Berdasarkan penuturan dari masyarakat sekitar, dahulu mushola almuqorrobin-tidak begitu aktif dalam memanfaatkan mushola sebagai sarana
kegiatan keagamaan, akan tetapi sejak mulai tiga tahun ini, mushola ini
paling aktif dibanding dengan mushola-mushola lain yang ada di desa
Pringlangu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat memberikan
dampak positif dan kontribusi yang besar bagi jamaahnya terutama bagi
kalangan remaja dalam hal tingkat pengetahuan keagamaan dan ahlaknya.

Adapun dilihat dari pendidikan formalnya, keadaan jamaah remaja di mushola *al-muqorrobin* ini sangat memprihatinkan, karena mayoritas remaja disana pendidikan formal yang ditempuh hanya sampai tamatan SMP / MTS, bahkan ada juga yang tidak tamat SD / MI. Namun meskipun demikian,

mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di mushola, di rumah warga maupun di majlis taklim. Keefektifan adanya kegiatan keagamaan ini tentunya tidak lepas dari peran tokoh agama atau yang sering kita kenal dengan istilah kiai⁵. Kiai sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam membantu orang tua dan pemerintah untuk mencetus generasi muda yang berahlak mulia. Tidak semua kiai di dalam suatu desa benar-benar menjalankan tugas dan kewajibanya yakni sebagai seseorang yang telah dipercaya masyarakat untuk menjadi panutan, contoh bagi masyarakat serta membantu mewujudkan lingkungan masyarakat yang agamis. Terkadang banyak dari kiai yang mengecewakan rakyat bahkan banyak dari para kiai yang bertingkah laku tidak sepatutnya. Akan tetapi di desa Pringlangu 06 A ini, para kiai benar-benar sadar akan tugas dan kewajibannya, mereka benar-benar telah menjadi panutan serta kesadaran dan kegigihan para kiai dalam membantu menjadikan lingkungan masyarakat yang lebih agamis patut diacungi jempol karena secara tidak langsung mereka telah membantu membentengi ahlak remaja yang sedang dilanda kekrisisan moral di era sekarang ini. Sehingga, dari hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam ikut serta andil dalam membentengi moral ahlak remaja jamaah mushola al-muqorrobin serta bagaimana pula kondisi ahlak remaja jamaah mushola al-muqorrobin pada saat sekarang ini.

⁵ Nur Wahid, Kiai Pringlangu, Wawancara Pribadi, Pringlangu, 24 Maret 2014.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti bermaksud akan meneliti terkait permasalahan di atas dan penelitian ini diberi judul "Peran Kiai dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah" dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- Kiai merupakan panutan kedua setelah orang tua bagi segenap masyarakat khususnya pada kalangan remaja dalam setiap tutur kata dan tingkah lakunya.
- Peran kiai sangat dibutuhkan bagi setiap masyarakat dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis.
- Kalangan remaja putus sekolah akan sangat perlu dan butuh adanya peran kiai dalam membentengi ahlak mereka, agar tidak sampai terjerumus ke dalam hal-hal negatif.
- 4. Peran kiai di desa Pringlangu gang 06 A dinilai lebih efektif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dibanding dengan lingkungan daerah yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

- Bagaimana peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan?
- 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan?

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi atau pemahaman antara penulisan dan pembacaan serta untuk memperjelas judul di atas maka penulis memberikan uraian penegasan istilah secara ringkas tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Istilah-istilah tersebut yaitu :

1. Peran

Peran dalam bahasa inggris *role* yang artinya tugas⁶. Dalam kamus besar bahasa indonesia, peran diartikan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

2. Kiai

Secara sosiologis, kiai merupakan gelar pemberian sesama manusia. Gelar kiai bukan gelar syar'i seperti ulama, wali dan nabi⁷. Secara umum, kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan mayarakat karena ketokohanya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran islam⁸.

3. Ahlak

Menurut bahasa kata ahlak berasal dari bahasa arab yang sudah dijadikan bahasa Indonesia yang diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *akhlaq* merupakan jama' taksir dari kata *khuluq* yang

⁷ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta : Gema Insani, 1995), hlm.59-60.

⁶Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta : Modern English Press, 1996), hlm. 1972.

⁸ Muhibbin, *Politik Kiai Vs Politik Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm.45.

sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat kebiasaan dan agama⁹. Ahlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun¹⁰.

4. Remaja Muslim

adalah masa sebagai masalah peralihan anak menjelang dewasa. Istilah remaja sering juga disebut pemuda atau generasi muda yang merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu¹¹. Remaja muslim adalah anak yang menjelang masa dewasa yang memiliki sikap atau landasan agama islam.

5. Putus Sekolah (Drop Out)

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Yang dimaksud disini adalah kalangan remaja yang riwayat pendidikan formalnya tidak tuntas wajib belajar 12 tahun, yakni mereka yang hanya lulus SD/MII atau yang lulus SMP/MTS.

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah membahas atau meneliti tentang peran atau tindakan yang dijalankan kiai dalam membantu orang tua untuk membentengi ahlak masyarakat, khususnya kalangan remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan formal yang tidak tuntas wajib belajar 12 tahun.

11 M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Refika Aditama, 2008) hlm.

164

⁹ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf II, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) hlm. 1
¹⁰ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm. 2

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlango 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan?
- 2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi keluarga dalam mendidik anaknya khususnya menerapkan kegiatan keagamaan yang akan diajarkan kepada anaknya yang berkaitan dengan masalah pembentukan pribadi remaja muslim.
- supaya masyarakat sadar pentingnya membentengi ahlak remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.
- c. Sebagai motifasi bagi segenap kiai agar mereka bisa lebih maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk membentuk generasi muda yang mempunyai ahlak mulia.

d. Untuk menambah khazanah ilmu-ilmu pendidikan khususnya di bidang penerapan kegiatan keagamaan dengan pembentukan pribadi remaja muslim di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada keluarga dan masyarakat agar mereka lebih memperhatikan dan selalu melestarikan setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam mendidik dan membentuk pribadi remaja muslim yang berahlak mulia.
- Untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1) pada jurusan Tarbiyah program studi PAI.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Dalam buku karangan Muhibbin yang berjudul Politik Kiai Vs Politik Rakyat dijelaskan bahwa istilah kiai sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, tetapi untuk pertama kalinya dalam konteks akademis diperkenalkan oleh Geertz yang dikutip oleh Muhibbin dalam buku yang berjudul Politik Kiai Vs Politik Rakyat dijelaskan bahwa pada tahun 1960 dalam kerangka studi antropologi untuk mewakili sosok ulama dan kiai. Penggunaan istilah kiai itu sendiri hanya khas berlaku dalam kultur masyarakat indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Istilah kiai diidentikan dengan ulama, sementara di daerah lain mempunyai istilah yang berbeda-beda¹².

¹² Muhubbin, Op. Cit., hlm. 43.

Dalam buku karangan M. Dawam Raharjo yang berjudul Intelektual Intelegensia & Perilaku Politik Bangsa dijelaskan bahwa pentingnya kiai dalam masyarakat Islam terletak pada kenyataan bahwa mereka dipandang sebagai penafsir-penafsir legitimate dari sumbersumber asli ajaran islam yakni Al-quran dan Hadis. Dikarenakan pengetahuan agama yang mendalam dan ketinggian ahlak, kiai bergerak pada berbagai lapisan sosial. Mereka memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar dalam masyarakat. Oleh karena itu juga pengetahuan termasuk pengetahuan agama yang dimiliki kiai adalah suatu kekuatan pencipta dan pembentuk pengetahuan (knowledge) dan kekuatan (power) berkait erat sekali dan konfigurasi keduanya merupakan kekuatan yang tangguh atas masyarakat¹³. Kepercayaan masyarakat yang begitu tingi terhadap kiai dan didukung potensinya memecahkan problem sosiopsikis-kultural-religius menyebabkan kiai menempati posisi kelompok elit dalam struktur sosial dan politik di masyarakat. Kiai sangat dihormati oleh masyarakat melebihi penghormatan mereka terhadap pejabat setempat¹⁴.

Masa remaja adalah suatu masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Masa anak-anak adalah masa kebergantungan (dependency), sedang masa dewasa adalah

¹³ M. Dawam Raharjo, *Intelektual Intelegensia & Perilaku Politik Bangsa* (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 196.

¹⁴ Mujamil Qomar, Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 29.

masa ketakbergantungan (*independency*). Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya¹⁵.

Dalam buku karangan Sofyan S. Willis yang berjudul Remaja dan Masalahnya dijelaskan bahwa sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal ini merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet ataupun kapsul. Akan tetapi, kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk penyembuhannya¹⁶.

Masalah putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya. Masalah putus sekolah bisa menimbulkan akibat dalam masyarakat, karena itu penangananya menjadi tugas kita semua. Khususnya melalui strategi dan pemikiran-pemikiran kesejahteraan sosial.

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam

¹⁵ Sofyan D. Willis, Loc. Cit., hlm. 43

¹⁶ Ibid., hlm. 127

mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula. Khusus mengenai waktu terluang bagi anak remaja setelah mereka lepas sekolah dan dimasa libur, perlu dipikirkan kegiatan-kegiatan yang membantu ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Berarti diperlukan upaya bimbingan waktu terluang (*leisure time guidance*) oleh guru, orang tua dan pimpinan masyarakat lainnya¹⁷.

Dalam buku karangan Rosehan Anwar & Andi Bahrudin Malik yang berjudul Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan dijelaskan bahwa sejarah bangsa telah mengukir berbagai peran yang mengagumkan yang dimainkan kiai. Kerukunan umat beragama pada dekade 1970-1980-an telah berhasil dan terbina dengan baik berkat dukungan kiai, sehingga kerukunan itu dapat mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi modal pembangunan negara dan bangsa selama ini. Kiai berperan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui ceramah-ceramah agama dan khutbah jumat di masjid-masjid. Menurut Mukti Ali, untuk menggerakkan pembangunan di negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia paling tidak ada tiga kelompok pemimpin yang harus mengambil peranan. Tiga kelompok itu adalah pemimpin resmi (pemerintah), pemimpin tidak resmi (tokoh agama) dan pemimpin adat¹⁸.

¹⁷ Sofyan S. Willis, Op.cit., hlm. 138

¹⁸ Rosehan Anwar & Andi Bahruddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003), hlm. 1.

Dalam buku karangan Dadang kahmad yang berjudul Sosiologi Agama dijelaskan bahwa peran para kiai dalam kegiatan pembangunan memang sangat menarik, bukan saja lantaran para kiai merupakan salah satu komponen itu sendiri, melainkan juga karena pada umumnya pembangunan diorientasikan pada upaya-upaya manusia yang bersifat utuh dan serasi antara kemajuan aspek lahiriah dan kepuasan aspek batiniah¹⁹.

Pentingnya keterlibatan para kiai dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsur ruhaniahnya. Unsur ini mustahil dapat terisi tanpa keterlibatan para kiai. Dengan demikian, keterlibatan para kiai dalam kegiatan pembangunan tidak bersifat suplementer (pelengkap penderita), tetapi benar-benar menjadi salah satu komponen inti dalam seluruh proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya, bahkan para kiai dapat berperan lebih luas bukan hanya terbatas pada pembangunan ruhani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motifator, pembimbing, dan pemberi landasan etis moral serta menjadi *mediator* dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan²⁰.

Adapun penelitian yang relevan antara lain:

a. Skripsi yang ditulis Syamsiyah (NIM 202.309.122) yang berjudul peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di desa Beji Tulis Batang, mengatakan bahwa kegiatan keagamaan masyarakat desa Beji kecamatan Tulis kabupaten Batang

²⁰*Ibid.*, hlm. 138.

¹⁹ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.137

sudah cukup baik, karena banyak kegiatan keagamaan yang telah mereka lakukan seperti kegiatan makhdoh dan ghoiru makhdoh, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan, kegiatan keagamaan tahunan, serta mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti arisan, ta'ziyah dan mengantarkan warga desa yang pergi haji. Peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di desa Beji kecamatan Tulis kabupaten Batang antara lain: dapat membentengi perilaku atau perbuatan tercela serta meningkatkan aqidah (keimanan) pada remaja di desa beji kec tulis kab batang, meningkatkan ketekunan beribadah pada remaja di desa beji kecamatan Tulis kabupaten Batang dan membentuk ahlak mulia pada diri remaja di desa beji kecamatan Tulis kabupaten Batang. Adapun jenis metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah menggunakan metode kualitatif.

b. Skripsi yang ditulis Nurul Khotimah (NIM 232.108.395) yang berjudul peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat (studi kasus di pondok pesantren roudlotut tholibin hidayatul qur'an Randudongkal Pemalang), mengatakan bahwa peran pondok pesantren roudlotut tholibin hidayatul qur'an Randudongkal Pemalang dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat sangatlah efektif dan efesien sebab telah membawa santri dan masyarakat lingkungan sekitar menjadi pribadi yang shalih, masyarakat luar desa atau daerah juga antusias belajar ilmu agama di

pondok pesantren tersebut, jadi tidak hanya masyarakat sekitar saja.

Adapun jenis metode yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah menggunakan metode kualitatif.

c. Skripsi yang ditulis oleh Sutrisno (NIM 202. 309. 237) yang berjudul Peran Ulama terhadap Perkembangan lembaga PAI di Desa Warungasem. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ulama sebagai ahli ilmu agama islam mempunyai peran yang sangat penting di desa Warungasem. Peran-peran tersebut antara lain di bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, pendidikan, pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator antara lembaga Pendidikan Islam dengan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis penelitian lapangan (field research).

Adapun perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan saya lakukan ini dengan ketiga penelitian ini adalah objek atau tempat yang menjadi fokus penelitian ini. Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan. Selain tempat, penelitian yang akan saya lakukan yang ini hanya fokus pada peran tokoh agama serta kalangan remaja putus sekolah. Sehingga dengan demikian, penelitian yang akan saya lakukan ini sangat berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu di atas.

2. Kerangka Berfikir

Sebagai *mishbahul ardli* (pelita di bumi), kiai menjadi penerang dan penuntun umat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai *khulafaul anbiya* (khalifah para nabi), kiai menjadi penggerak dan pendorong umat membangun kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Sebagai *amanatullah 'ala khalqihi* (kepercayaan Allah atas mahluk-Nya), kiai menjadi pembimbing dan penuntun umat ke jalan yang diridlai. Sedangkan sebagai *waratsatul anbiya* (ahli waris para nabi), kiai adalah pemegang estafet perjuangan para nabi dalam menyiarkan dan melestarikan risalah Ilahiyah.

Keberadaan kiai telah teruji dalam proses panjang pergaulan masyarakat. Ucapan mereka didengar dan perilaku mereka ditiru. Karena kearifan dan kebaikan perilaku panutan umat inilah, masyarakat memberikan berbagai gelar kehormatan kepadanya seperti kyai, tuan guru, buya dan ajengan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menimbulkan globalisasi sehingga masyarakatpun semakin maju dan modern. Namun, banyak pula efek sampingan yang ditimbulkannya. Modernisasi menimbulkan perubahan sosial yang mengakibatkan pergeseran dan perubahan nilai. Tidak ada satu bangsapun dan penganut agama apapun yang dapat melepaskan diri dari arus globalisasi yang begitu deras.

Dalam mengantisipasi tantangan yang begitu berat dan kompleks, selaku ahli waris para nabi, para kiai harus terus menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dipundak merekalah terpikul tanggung jawab membimbing umat kepada pemahaman dan pengamalan ajaran islam.

Mereka juga bertanggung jawab memberikan penerangan dan mempertinggi motivasi umat dalam pembangunan diri, keluarga maupun masyarakat. Hendaknya mereka memberikan petunjuk kepada seluruh umat agar berpegang teguh pada ajaran islam dalam menghadapi arus modernisasi.

Peran kiai dalam suatu lingkungan masyarakat, terutama pada lingkungan masyarakat yang mayoritas pendidikan penduduknya rendah sangat diharapkan dan dibutuhkan. Semakin tinggi semangat juang dan tanggung jawab para ulama dalam berperan aktif dan ikut serta membantu membentengi ahlak masyarakat, terutama pada kalangan remaja (putus sekolah), maka akan semakin terminimalisir pula berbagai kemungkinan bentuk kejahatan yang dilakukan oleh para remaja. Sehingga dengan adanya peran kiai akan sangat bermanfaat pada dirinya, keluarga, masyarakat, serta pemerintah negara dalam membantu melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berahlak mulia serta dapat pula menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari :

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang

analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati²¹. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data yang diperoleh dari para kyai dan kalangan remaja yang kemudian disajikan dengan analisis kritis yang akan menghasilkan penarikan kesimpulan dalam bentuk kalimat tentang Peran Kiai Dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah di Desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki²². Penelitian ini digunakan untuk menganalisis permasalahan yang muncul dalam lokasi penelitian secara mendalam tentang Peran Kiai Dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah di Desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

²¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rieneka Cipta, 1992), hlm. 62.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya²³. Dalam hal ini yang akan dijadikan sumber data primer yaitu para kiai serta kalangan remaja di desa Pringlangu 06 A dengan tehnik wawancara langsung kepadanya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan²⁴. Sumber data sekunder ini sebagai penunjang dari data utama yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian yakni buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini serta dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa Pringlangu 06 A.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, dengan metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah sebuah metode yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara²⁵. Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian

²³Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 279.

²⁴. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 143.

²⁵S. Margono, Op.Cit., hlm. 155

seperti wawancara kepada tokoh agama atau kyai, kalangan remaja desa Pringalangu 06 A Buaran Pekalongan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang disertai dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki²⁶. Metode ini juga merupakan metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti²⁷. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi riil, suasana pada lingkungan sekitar jamaah musholla al-muqorrobin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung peran yang dilaksanakan tokoh agama melalui kegiatan keagamaan yang ada pada desa Pringlangu 06 A, terutama di musholla al-muqorrobin tersebut serta ahlak kalangan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda dan sebagainya²⁸. Metode ini merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar

²⁷ Bisri Mustofa, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Yogjakarta : Panji Pustaka, 2007), hlm. 56 ²⁸Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 62.

²⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 156

maupun elektronik²⁹. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasivikasikan dan disusun. selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuantemuan di lapangan³⁰. Pada analsis data kualitatif, kita membangun katakata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum³¹. Dalam hal ini yang akan diteliti yaitu tentang Peran Kiai dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah di Desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan.

Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain³².

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti atau penulis menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan

Rosdakarya, 2010), hlm.221.

30 Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2003),

156.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja

hlm. 192.

31 Hamid Petilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 88. Muhamamd Ali, *Strategi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

angka. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, catatan dokumen dan lain-lain, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan dan fakta di lapangan³³.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi, peneliti menuliskan sistematika penelitian skripsi yang peneliti buat ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian akhir.

Adapun secara rinci sistematika penulisan penelitian skrpsi tersebut adalah sebagai berikut:

 Bagian Pertama, merupakan Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, hasil Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstraksi, Halaman Daftar Isi dan Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori tentang kiai dan ahlak remaja muslim putus sekolah, berisi 3 (tiga) subbab. Bagian *Pertama*, tentang ahlak remaja, meliputi: 1. Pengertian ahlak, 2. Pengertian remaja, 3. Perkembangan jiwa keagamaan remaja, 4. upaya-upaya menanggulangi kenakalan remaja. Bagian *Kedua*, tentang putus sekolah, meliputi: 1. Pengertian putus

³³ Hamid Petilima, Op. cit., hlm. 353.

sekolah, 2. Sebab-sebab putus sekolah, 3. Dampak putus sekolah, 4. Upaya menanggulangi putus sekolah. Bagian *ketiga*, tentang konsep kiai, meliputi: 1. Pengertian kiai, 2. Karakteristik kiai, 3. Fungsi dan kewajiban kiai, 4. Peran kiai dalam pembangunan

BAB III Laporan hasil penelitian, terdiri dari lima sub bab. Pertama, gambaran umum profil kiai di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan. Kedua, gambaran umum kondisi pendidikan remaja di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan. Ketiga, struktur kepengurusan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Pringlangu 06 A. Keempat, kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Pringlangu 06 A, kelima, kondisi ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan. Keenam, peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim di desa Pringlangu 06 A. Ketujuh, faktor penunjang dan penghambat peran kiai dalam membina ahlak remaja putus sekolah di desa Pringlangu 06 A

BAB IV analisis hasil penelitian Peran Kiai Dalam Membina Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah di Desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan; meliputi analisis tentang ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan, analisis peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan, serta analisis faktor pendukung dan penghambat peran kiai dalam membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A Buaran Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, bagian ini berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Kiai sebagai orang ahli ilmu agama islam dan merupakan tokoh yang disegani masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu membina ahlak remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A. Peran tersebut meliputi cotoh atau teladan beliau dalam kehidupan sehari-hari yang baik, nasehat-nasehat yang positif dan bermanfaat serta dengan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan islami baik yang diselenggarakan di mushola seperti istighosah, rumah warga seperti pembacaan yasin tahlil maupun di majlis taklim seperti pengajian kitab fiqih.
- 2. Diantara Faktor pendukung peran kiai dalam membantu membina ahlak remaja putus sekolah di desa Pringlangu yaitu semangat kiai yang tinggi, dukungan keluarga maupun masyarakat dalam melaksanakan tugasnya untuk berdakwah. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya; kemajuan teknologi dan komunikasi, kurangnya dukungan dari orang tua maupun kesibukan pekerjaan dari remaja itu sendiri.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan peran kiai dalam membentengi remaja muslim putus sekolah di desa Pringlangu 06 A, maka saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Kiai

Hendaknya harus tetap semangat dan pantang menyerah di dalam membantu menjadikan lingkungan masyarakat yang lebih agamis, khususnya dalam membantu membentengi ahlak remaja.

2. Bagi Remaja

Hendaknya agar tetap selalu mencari ilmu, selalu aktif dalam mengikuti berbagai mecam kegiatan islami dan harus berhati-hati lagi dalam memilih teman.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya lebih waspada dalam memantau pergaulan anak-anaknya serta harus lebih mendorong anak-anaknya untuk selalu mencari ilmu dimanapun dan kepada siapapun yang sudah terbukti kebenaranya.

4. Bagi Masyarakat Desa Pringlangu

Hendaknya meningkatkan kehidupan yang lebih agamis, karena dengan kehidupan yang lebih agamis maka akan tercipta keharmonisan dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Anwar, Rosehan dan Andi Malik Bahruddin. 2013. *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*. Jakarta: Pringgondani Berseri.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. 2007. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah.
- Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- D.Gunarsa, Y.Singgih. 1978. Psikologi Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pendalaman Hidup Kiai. Jakarta: LP3ES.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. Memelihara Umat: Kiai Pesantren Kiai Langgar di Jawa. Yogyakarta: LKiS.
- Efendi, Djohan. 1991. *Ulama Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Halim, Abdul. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 21 Agustus 2014.
- Hsubky, Badruddin. 1995. Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman. Jakarta: Gema Insani.
- Ikrom. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Kiai Pringlangu 06 A, 20 Agustus 2014.
- Ismail, Khairul. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 21 Agustus 2014.
- Jalaluddin. 1998. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2009. Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairuddin. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Ketua Remaja Pringlangu 06 A, 16 Agustus 2014.

- Kholis, Nur. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 18 Agustus 2014.
- Laik. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 19 Agustus 2014.
- M. Sulton dan M.Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*. Yogyakarta: Laksbang PresSindo.
- Mahjuddin. 2010. Akhlak Tasawuf II. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margono. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. 2000. Politik Kiai Vs Politik Rakyat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mustofa, Bisri. 2007. Tuntunan Karya Ilmiah. Yogjakarta: Panji Pustaka.
- Nadzir. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 19 Agustus 2014.
- Nasution. 2006. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Panuju, Panut dan Ida Utami. 1999. Psikologi Remaja. Yogyakarta: PT Tiara Yogya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2005. Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Raffa. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 20 Agustus 2014.
- Raharjo, M. Dawam. 1994. *Intelektual Intelegensia & Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Risqon, Muhammad. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Kiai Remaja Pringlangu 06 A, 26 Agustus 2014.
- Rochmah, Elfi Yulianti. 2005. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Teras.
- S. Willis, Sofyan. 2010. Remaja & Masalahnya. Bandung: Alfabeta.

- Saiful. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 17 Agustus 2014.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- .2013. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekamto, Soejono . 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Soelaeman, M. Munandar. 2008. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: Refika Aditama.
- Subhan. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 26 Agustus 2014.
- Sujiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong. 2003. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufik. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Remaja Pringlangu 06 A, 26 Agustus 2014.
- Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahid, Nur. 2014. "Peran Kiai dan Ahlak Remaja". Wawancara dengan Kiai Pringlangu 06 A, 16 Agustus 2014.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Nur Wahid (Kiai 1)

Tanggal Wawancara: 16 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Bagaimana pendapat anda terkait kondisi atau keadaan ahlak remaja di sekitar anda?

Kiai 1: Keadaan ahlak remaja disini baik, buktinya ki pengajian rutin malam kamis seng bentuke pembacaan ratibul athos, pengajian ceramah lan kegiatan islami lintune ki remaja kene podo nderek. Terus dari segi sopan santun sae, mboten enten seng podo nginum minuman keras, perkalahian juga mboten enten, yo batas kewajaran lah dalam artian yo paling remaja kene ki senenge grumpungan, rokokan, mayengan.

Peneliti: Apa keinginan atau harapan anda buat remaja disini?

Kiai 1: Seng arane cah nom ki kan senenge, grumungan, mayeng, nyante-nyante, cuman sebaik-baike remaja ki walaupun mayeng-mayeng, grumpungan kui tetep karo golek ilmu, mboh kui ngji-nagji, melu-melu kumpulan kegiatan seng positif opo duroran, berzanjinan opo liyone lah seng sifate ki positif kanggo njogo awake dewe men dadi wong seng bener.

Peneliti: Usaha apa saja yang sudah anda lakukan dalam upaya membentengi ahlak remaja disekitar anda!

Kiai 1: Nek kene ki muncul seng arane ono kegiatan seng go umum, kegiatan seng go khusus remaja yo ono dewe. Koyo contone yasin tahlil kui kanggo umum, campur yo wong tuwo yo cah nom yo anak-anak. Terus pengajian ceramah nek malem selasa karo dino jumat isuk yo kanggo umum. Lanek kegiatan seng khusus kanggo cah nom seng gek anayr nembe kelakon laiku kegiatan pembacaan rotibul athos, duroran.

Peneliti: Menurut anda, dengan adanya berbagai macam usaha yang anda upayakan, anda yakin hal itu mampu menjadikan remaja di sekitar anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik?

Kiai 1: Pasti, yakin mas. Masalahe kan bocahe kerja kabeh mas, dadine kan ora do pengangguran. Dadikan kegiatan-kegiatan seng negatif nek pak dilakoni angela wong es disibukan kero kerjo seng es jelas, terus maneh mbengine juga disibukan dengan kegiatan islami mboh kui seng sifate neng langgar, nang omah-omah utowo seng nang kiai gang liyo seng juga ono majlis tempat kegiatan islami kanggo remaja, biasane ki mas ow, cah nom kene ki mendenge nek langgar opo nek kampung ora ono kegiatan, lagui mendeng do melu rutinan neng GEMMA seng diasuh karo ustad ikrom pringlangu gg.7, terus juga kadang melu ng ustad riskon, kiai kene dewe seng memang buka pengajian neng majlise yaiku majlis darul fallah dadi yo mendeng sangetlah.

Peneliti: Usaha apa yang ingin sekali anda lakukan, akan tetapi sampai sekarang belum terealisasi (terwujud)? Jika ada, apa yang menjadi penyebab atau hambatanya?

Kiai 1: Rug terwujud tah ono, pengajian seng rug terwujud ngene, dadi nek biso kan neng langgar ki ono pengajian tertulis, pengajian tertulis ng langgar yo koyo semacem neng tpq, sekolah biyasa kae seng nerangke tentang tata cara moco quran, tata cara dari mulai wudlu, sholat sampai jual beli.seng dadi kendalane wes tau dicacak tapi bucahe ora do semangat. Sebab isone opra do semangat ngene mas, seng jenenge pengajian seng positif seng sifate ki istilahe kuno lah koyo misal nerangke bab rukun wudlu ono nem terus kui ditulis neng blabak kui bucahe do sungkan, dadi bucah saiki kui senenge kegiatane seng sifate rame, manganan rata-rata kokuikan.

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya berbagai usaha yang telah anda lakukan dalam membantu membentengi ahlak remaja disekitar anda!

Kiai 1: Nek faktor penghambate tv, faktor penghambat utama ki hiburan koyo tv, hp lan liyo-liyone, kuranganya dukungan orang tua kan saikikan wong tua seng ngakon mono si ngaji tauhid, mono si ngaji tajwid, mono si ngaji fiqih ben pinter,

saiki kan longko, roto-rotokan malah ngakone kerja, monosi kerjone mbabar, mono si kerjone men sukses kokui kan. Nek faktor pendukunge yo alahmdulillah kiai-kiai kene do semangat melu ngopeni remaja kene yo salah sijine ngurip kegiatan islami kanggo remaja, ngurip-ngurip musholla, terus dukungan masyarakat sekitar mboh kui berupa tenaga, dana lan liyo-liyone. Terus juga wong sugeh-sugeh kene juga alahmdulillah do awehan, dadi mereka dadi donatur tetap go ngisi kas mushola, dadi nek ono kegiatan opo ae biso lancar tan ono kendala masalah biaya. Terus maneh bantuan dek remajane seng juga melu nyumbang tenaga, pikiran lan iuran arupa duit. Alhamdulillahe ki cah nom-nome kene juga nek ono kegiatan nek misal dijaloki iuaran reketan sitik do ngaweh.

Peneliti: Menurut anda dengan berbagai usaha yang telah dilakukan, apakah keadaan ahlak remaja disini mengalami peingkatan atau masih belum ada peningkatan atau bahkan justru malah mengalami penurunan?

Kiai 1 : Peningkatane ono jelas, wong mbiyen ki remaja kene ki do nakal-nakal, okeh seng do ngombe, judi, gelot, tapi alhamdulillah saiki dengan berbagai usaha melalui kegiatan islami seng tak usung bareng-bareng karo kiai liyo, masyarakat kene alhamdulillah biso ndadeke cah nom-nom kene do luweh apik.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Muhammad Risqon (Kiai 2)

Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Bagaimana pendapat anda terkait keadaah ahlak remaja disekitar anda? Jika sudah baik apa alasnya, jika belum baik apa pula alasanya?

Kiai 2 : Pendapat saya tentang ahlak remaja masih belum sesuai dengan ahlak yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Karena yang saya ketahui dari sebagian ahlak Rasulullah itu tidak seperti yang saya lihat pada remaja zaman sekarang. Contoh kecilnya: Rasulullah itu memerintahkan dan menyontohi untuk menutup aurat bagi remaja laki-laki atau perempuan., adapun perinciannya bisa dilihat pada kitab-kitab kuning (kitab pesantren). Sedangkan yang saya lihat, remaja sekarang dan orang tua-orang tuanya banyak yang membuka aurat, padahal menutup aurat itu adalah suatu kewajiban.

Peneliti: Apa yang menjadi harapan atau cita-cita anda untuk remaja di sekitar anda?

Kiai 2: Harapan serta cita-cita saya untuk remaja, agar memperhatikan pelajaran agama melebihi pelajaran umum karena pelajaran agama merupakan bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Peneliti: Apa saja yang sudah anda lakukan untuk membentengi ahlak remaja disekitar anda?

Kiai 2 : Membentenginya ya dengan mengenalkan pelajaran agama dan mengajak kepada orang tua-orang tuanya untuk mendoakan dan mencontohi anaknya dengan kegiatan pengajian rutin di majlis ta'lim. Kegiatan-kegiatan pengajian rutin yang sudah saya lakukan seperti pengajian rutin khusus remaja tentang ahlakul karimah Rasulullah saw seperti pengajian kitab "Madarijus Su'ud", syarah (perluasan kitab al-berzanji, kitab ta'lim muta'alim) dan yang lain.

Peneliti: Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat usaha yang anda lakukan dalam membentengi ahlak remaja disekitar anda?

Kiai 2 : Untuk faktor penunjang ya mungkin kegigihan dari saya pribadi, dukungan keluarga saya, restu pak kiai saya agar saya biisa selalu berdakwah, bantuan para santri yang mengabdi di majlis dan para tetangga yang juga selalu mendukung dakwah yang saya lakukan. Kemudian kalau untuk penghambat saya kira lebih banyak dari pada pendukungnya. Diantara faktor penghambat yang bisa saya sebut yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya orang tua menyontohi, kurangnya orang tua mendoakan, kurangnya kesadarn dari pribadi remaja itu sendiri, banyaknya kesibukan dari para remaj yang lebih memperhatikan pekerjaan, sehingga untuk bisa mengenal pelajaran agama sudah tidak ada waktu.

Peneliti: Apakah usaha-usaha yang sudah anda lakukan membawa perubahan bagi keadaan ahlak remaja disekitar anda?

Kiai 2: Usaha saya memberikan pengajian khusus remaja tentang ahlakul karimah Rasulullah saw seperti pengajian kitab "Madarijus Su'ud", syarah (perluasan kitab al-berzanji, kitab ta'lim muta'alim) dan yang lain. Namun karena minat remaja disini untuk mengikuti berbagai pengajian yang kami adakan di majlis ini itu kurang, ya jadinya yang ikut hanya beberapa orang saja itupun belum bisa istiqomah, sehingga ya untuk perubahan ahlak remaja yang diajarkan sesuai dengan tununan Rasulullah secara umum disini, saya bisa katakan belum bisa berubah menjadi lebih baik.

Peneliti: Nopo mawon seng sampon njenengan usahake kangge mbentengi ahlak remaja ten mriki ustad?

Kiai 3 : Seng jenenge benteng kui ora apik mas, dalam artian angel. Nangeng pancen wes dadi kuwajibanku kanggo mabntu mbetengi masyarakat terutama remaja. Lah mbentengane kepiye mas, mestine seng petama mbentengi kesadaran dalam beribadah misal dengan pengajian tauhid, fiqih, baru nek wes kesadarn dalam beribadah wes apik karang tujuan ndirikemajlis iki kanggo ngurip-ngurip aswaja (ahlussunnah wal jamaah) yo berbagai macam kegiatan islami seng wes jalan ki antarane rutinan malem senin seng tak isi dengan pemabcaan yasin tahli, kadang kanggo ziarah ke makam wali sekitar desa, kadang manaqiban, kadang juga kanggo pembacaan simtut duror. Nang opo tak isi gonta ganti ngono, amarga bucah-bucahe men podo biso kabeh lan ora do cepat bosen. Nek nggal malem senin kuwi pancen kegiatan seng khusus kanggo remaja, yo seng melu okeh. Lanek malem ahad lan malem rabo ba'da maghrib tak isi pengajian, pembahasane tak fokuske babakan masalah fiqih, tauhid. Nanging kegiatan pengajian kui rodo kurang diminati remaja, dadine remajane seng melu beberapa tog, okehe seng podo melu hadir pora ibu lan bapak. Tapi senajan seng melu okehe wong tuwone, mendenglah keno go bekal wong tuwo kanggo ndidik nake, sehingga wong tuwo luweh ngati-ngati ngawasi, ngandani pergaulan anak-anake.

Peneliti: Menurut njenengan, apakah dengan adannya segala macam usaha seng sampon njenengan lampahi saget ndadosaken remaja ten mriki dados remaja seng luweh sae ustad?

Kiai 3: Yakin mas, amargi penyakit ati kui ora ono tambane kecuali agama. Dadi yo nek remaja podo gelem melu kegiatan islami seng pancen positif mboh kui prngajian, duroran, yasinan kui insya Allah mereka podo sadar lan podo muhasabah, sehinggo harapan untuk menjadi remaja yang lebih baik kui sangat besar senajan ora biso instan nanging tahap demi tahap, teko sitiklah mas.

Peneliti:enten mboten ustad, usaha seng njenengan ingin sekali lampahi, namun sampai sekarang belum terealisasi atau terwujud? Nek menawi enten, nopo pernahe seng dados kendalane ustad?

Kiai 3: Yo sakjane okeh mas, tapi kebeh-kebeh kui yo kembali maneng karo awake remaja dewe-dewe. Intine kami segenap pengurus, terutama saya pribadi siji pingin mbasmi narkoba, dadi harapan kami ki warga pringlangu ora ono sijine wargane seng do ngombe, narkobanan. Dadi yo kami ingin semua warga, terutama kabeh remaja kui podo melu kabeh kegiatan islami seng pancen positif. Nanging kui mau angel mas biso terwujud, amarga mau kui siji awake dewe ora urug nduwe niat, loro wong tuwone ngurang ngandani kurang ngawasi, terus mungkin dek konco-konco seng saiki do ngejake malah men gaul dalam artian seng ora api. Dadine yo kami selaku pendiri majlis yo bisone mong sabar lan selalu istiqomah berapapun jamaah seng gek gelem melu lan selalu ndongoke kanggo remaja khususnya men do nduweni ahlak seng luweh apik.

Peneliti: Nopo mawon faktor pendukung lan penghambate kangge usaha seng njenengan lampahi kangge mbentengi ahlak remaja ten mriki ustad?

Kiai 3 : Seng jenenge dakwah ki mas ow, pendukung karo kendala utowo penghambate mesti okeh penghambate. Nanging penghambat kui yo ora tak dadike beban seng gedi, bahkan ora tak anggap kui ki beban asale pancen seng arane dakwah yokui iku mas mesti bakal ono kenadalane macem-macem. Karang saman takon lan aku kudu jawab yo tak jawab secara umum, pendukunge yo dek dukungan masyarakat sekitar seng ngijinke qu ndirike majlis neng tengah-tengah mereka, terus pengurus seng gek gelem ngopeni, tandang karo kabeh kegiatan, dana yo alahmdulillah walaupun rodo kangelan yo tercukupi. Paling kui mas. Lanek penghambate yo diantarane nek udan ora do mangkat, terus yo seng mau tak kandake niate urug ditata seng bener, wong tuwone seng kurang mengawasi, prgaulan saiki seng kebarat-baratan lan kendala-kendala lintne wes mas seng mesti gal dino. Tapi kabeh kui ora tak anggap ono mas, yang penting berbagai kendala kui tak rembug bareng-bareng karo para pengasuh lan alhamdulillah mesti ono solsine. Dadi seng jenenge hambatan kui dalam berdakwah wajar bahkan kudu, nangin senajan kokoi tekadku siji men istiqomah di dalam ndadekake warga menjadi lebih baik salah sjine dengan ngurip-ngurip ajaran ahlussunnnah wal jamaah.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Raffa (Remaja A)

Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja A: Sudah maksimal, sekarang dan banyak kegiatan pengaosan-pengaosan umum di rumah, di sekolah, di pondok dengan sengaja yang dibuka untuk umum.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja A: Dengan adanya pengaosan-pengaosan umum dan mengisi dakwah dalam acara masing-masing tanpa upah dan kemauan sendiri dari kiai dan memberikan contoh perilaku tiap harinya.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja A: Mendapatkan ketenangan, kesejukan hati, tentram, merasakan mendapatkan hipnotis/hidayah untuk melakukan apa yang dijelaskan dalam isi kegiatan itu dari kiai.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja A: Iya pastinya bisa merubah menjadi remaja yang lebih baik, dengan kesadaran, kemauan diri sendiri dan berusaha mengamalkan dari inti pengajian dan atas hidayah-Nya.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja A: Berusaha jamaah dengan tepat waktu, Cuma shubuh yang kadang kesiangan.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja A: Pernah! membantah pendapat orang tua yang berbeda dengan pendapat aku dan aku menyesalinya.

Peneliti : Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja A: Pasaran di rumah kiai, darusan, pengajian sore di musholla.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja A: Iya berusaha berahlak baik sesuai yang diajarkan Rasulullah dengan menjaga perkataan, ahlak dan sholat berjammah dengan tepat waktu.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja A: Dengan membagi waktu antara bekerja dan menuntut ilmu, dengan mengikuti kegiatan belajar di rumah kiai, pondok dan ikut kursus.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja A: Berusaha sholat jamaah dan tepat waktu, tuntutlah ilmu sampai ke liang lahat, amalkan ilmu yang kamu miliki, tekun, sabar, doa, istiqomah yang kamu kerjakan, mengerjakan kebaikan tanpa pamrih atau riya dan semata-mata mengharapkan ridlo Allah SWT.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Abdul Halik (Remaja B)

Tanggal Wawancara : 21 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja B : Menurutku peran kiai kurang maksimal dalam membantu membentengi ahlak saya kiai jarang membahas pelajaran tentang ahlak yang sering dibahas ilmu agama saja.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja B: Peran kiai yang sudah dilakukan yaitu mengadakan kegiatan mengaji kuping yang dibuka untuk umum dan dari kegiatan tersebut saya menjadi mengerti mana yang baik dan manfaat dan mana yang bakhil atau gak ada manfaatnya.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja B: Saya merasa lebih baik, mungkin karena salalu menjalankan perintah beliau dan selalu mendengar nasehatnya yang sangat bermanfaat.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja B: Tentu saja bisa! Karena kegiatan tersebut selalu menjelaskan bahayabahaya yang akan ditimbulkan jika kita melakukankegiatan negatif.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja B: Kadang-kadang masih bolong terutama waktu ashar karena pulang kerja capek terus ketiduran. Ya seringnya sholat sendiri di rumah.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja B: Alhamdulillah jarang, membantah orang tua paling kalau saya mau disuruh sedangkan saya sendiri punya janji sama orang lain.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja B: Sholat berjamaah baik sunnah ataupun wajib di musholla, tadarus Al-Qur'an, sedikit shadaqoh, ikut pengajian rutin tiap sore di musholla.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja B: Menurut saya, saya masih buruk soalnya saya masih amburadul ibadahnya dikerjakan, tapi hal yang tercela juga kadang masih saya lakukan. Belum bisa menjadi orang yang benar.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja B: Ikut pengajian kuping di kampung, sedangkan untuk ilmu pengetahuan umum saya dapat dari membaca buku bacaan adik yang masih sekolah dan kadang browsing internet.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja B: Ya kalo itu saya belum bisa menjawab, karena dalam mengamalkan ilmu dari pak kiai saya belum bisa ajeg, masih berusaha bahkan sering saya lupa dan tidak saya kerjakan.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Khairul Ismail (Remaja C)

Tanggal Wawancara : 21 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja C : Belom, sebagai remaja saya masih butuh banyak ilmu untuk membentengi ahlak saya.

Peneliti : Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja C: Memberikan petuah/nasehat, mengajak mengikuti kegiatan islami, memberi contoh yang baik.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja C: Merasa lebih baik dan senang karena bisa nambah ilmu dan bisa nambah teman.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja C: Alhamdulillah bisa! Walaupun masih dalam proses menjadi yang lebih baik lagi.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja C: Terkadang jamaah terkadang tidak.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja C : Jarang.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja C: Ikut pengaosan pada sore hari dan malam hari tadarusan dan sholat taraweh berjamaah.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

 $Remaja\ C$: Sedang-sedang saja! Namanya juga remaja yang masih dalam tahap untuk berubah agar berahlak lebih baik.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja C: Mengikuti pengaosan dan mengikuti pembelajaran di KPC (Kejar Paket C)

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

 $Remaja\ C$: Mencari ilmu, mengurangi maksiat, memakan makanan yang halal baik dari cara memperolehnya ataupun dari jenis barang itu.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Nadzir (Remaja D)

Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja D : Sudah! Karena kiai selalu mengingatkan kita (para remaja) untuk melakukan hal-hal baik.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja D : Peran kiai yaitu untuk membantu kita menjadi remaja yang lebih baik dari hari-hari kemaren.

Peneliti : Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja D: Yang saya lakukan adalah introspeksi diri.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja D: Semua remaja pasti ingin menjadi lebih baik dari pada hari kemaren, begitu juga yang saya inginkan. Jadi setelah saya mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan saya masih terus berusaha menjadi remaja yang lebih baik.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja D: Kadang-kadang saya sholat berjamaah tapi kadang sholat sendiri. Tapi alhamdulillah saya selalu menjaga sholat 5 waktu walau terkadang tidak tepat waktu.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja D: Jujur saya masih berkata kasar pada orang lain. Kalau membantah orang tua saya jarang melakukanya tapi kadang juga masih pernah.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja D: Mengikuti pengajian sore, puasa penuh 1 bulan.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja D: Ahlak saya masih kurang baik karena kadang-kadang saya masih melakukan hal-hal yang tercela.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja D: Memang saya sudah tidak bersekolah, tetapi saya ingin menjadi orang yang sholeh, menuntut ilmu yang lebih tekun dimanapun itu walaupun bukan di sekolah formal dan saya ingin berbakti kepada orang tua.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja D: Menerapkan tajwid ketika dalam membaca Al-Qur'an.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Nur Kholis (Remaja E)

Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja E: Iya sudah maksimal, karena dengan adanya kiai yang mengadakan mengaji itu dapat merubah kesadaran diri kita untuk menjadi yang lebih baik dan berahlakul karimah.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja E: Menegur kita ketika berbuat salah. Karena dengan salah kita akan menjadi tau bahwa itu salah dan akan membuat kita menjadi benar, lebih baik baik dari sebelumnya.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja E: Ingin menjadi lebih baik, benar, berahlak dan mempunyai sifat-sifat terpuji.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja E: Iya pasti, itu akan membuat saya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja E: Ada yang selalu berjamaah ada yang sendiri di rumah.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja E: Jarang, tetapi sekarang sedang proses menjadi lebih baik.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja E: Shalat fardlu 5 waktu di musholla, taraweh, tadarus tiap malam di musholla, tadarus sendiri di rumah hingga khatam, ikut pengajian sore menjelang buka puasa di musholla.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja E: Yang tau baik atau buruknya sifat kita itu adalah orang disekitar kita, akan tetapi insya Allah saya akan berusaha menjadi orang yang lebih baik dan menghindari sifat yang buruk.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja E: Untuk menambah ilmu keagamaan saya mengikuti pengajian Al-Qur'an tiap malam, rothibul athos tiap malam kamis, yasinan rutin tiap malam sabtu, pembacaan simtut duror dan berzanji tiap malam jumat sedangkan untuk ilmu umum saya membiasakan membaca, karena dengan menbaca maka kita akan mengetahui yang sebelumnya belum kita ketahui.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja E: Menjaga wudlu, menjadi orang yang lebih taqwa. Insya Allah semua itu lagi proses dan sekarang sudah menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Laik (Remaja F)

Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja F: Sudah, karena bisa membuat orang lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja F: Peran kiai untuk memperkuat iman dan taqwa, menasehati agar shalat fardlu lima waktu tidak boleh ditinggal dan selalu menaati orang tua.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja F: Yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan kegiatan islami seperti pada saat kegiatan pembacaan simtut duror untuk menjunjung tinggi nabi muhammad dan selalu bershalawat.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja F: Kegiatan keagamaan itu bisa membawa saya lebih baik karena saya senang membaca shalawat dan mendengarkannya.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja F: Saya kadang-kadang jamaah, kadang tidak, sering saya berjamaah itu shalat maghrib, isya, shubuh. Kalau shalat dluhur dan ashar seringya di rumah karena masih kerja.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja F: Saya sekarang sudah tidak pernah berkata-kata kasar, berkelahi. Saya juga pernah membantah orang tua tapi dikit karena saya masih sibuk tapi akhirnya saya takut dan saya turuti perintah orang tua.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja F: Tadarus Qur'an, mengikuti pengajian sore di musholla.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja F: Saya rasa saya mempunyai ahlak yang baik karena saya mencari ilmu pada kiai dan ustad-ustad, dimana beliau menyuruh saya untuk beahlkakul karimah, berbuat sopan santun pada semua orang.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

 $\mathbf{Remaja}\ \mathbf{F}$: Saya sudah bekerja tapi saya tidak ingin menjadi kuli, saya ingin bekerja di pabrik dan saya akan tetap mencari ilmu dengan kiai ataupun ustad.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja F: Ilmu fiqih, beramal, shadaqoh pada orang fakir miskin.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Saiful (Remaja G)

Tanggal Wawancara: 17 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja G: Nek jareku yo urung, asalekan nek kiai ora selalu nyandeng karo pergaulan remaja kudunekan kerja sama karo lingkungan. Tapi nek nggo awakku dewe mendenglah dengan onone pengajian-pengajian seng diadakan oleh para kiai qu biso luweh apik ahlake ketimbang mbiyen sakdurunge qu aktif ngaji-ngaji. Tapi yo nek masimal, yonek jareku kiai urug maksimal dalam membentengi ahlak remaja di lingkungannya.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja G: Mbuka pengajian-pengajian neng omahe, neng musholla seng pancen manfaate gedhe nemen kanggo masyarakat terutama kanggo awaku seng es ora sekolah.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja G: Yo nomer siji entok pengertian tentang keagamaan, terus mendenglah biso melu ngaji dari pada nggo grumpungan seng ora jelas.

Peneliti: apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja G: Jelas iso ndadeke lweh apik terutama kanggo awaku dewe. Alhamdulillahe ki nek nggal qu melu ngaji-ngaji, duror lan kegiatan islami liyane aku ki koyo pedek nemen karo gusti Allah, tur ndadeke qu sadar, tobat pengen selalu dadi wong seng apik, ibadah seng sregep, tentrem neng ati pokokmen.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja G: Nek sholat fardlu alhamdulillah istiqomah, jamaah juga alhamdulillah istiqomah, kecuali neng sholat ashare, karang balek kerjo jam papat dadi terpaksa sholat dewe nang omah.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja G: Yo kabeh manungso yonek jareku mesti cok klakono doso ow? Yonek kanggo awaku dewe nek seng jelas kui haram, bathil insya Allah ora tau tak lakoni, tapi nek seng gek samar, samar mboan guyon-guyon karo konco yo cok gek sering tak lakoni.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja G: Seng jelas yo poso ramadlon alhamdulillah genep sebulan, melu pengajian nek sore neng langgar, teraweh juga alhamdulillah ora tau tak tinggal, darusan neng langgar.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja G: Nek aku pok, ora apik coe. Asale akune koyo sek kurang terus pengen golek ilmu-ilmu seng okeh-okehe, koyo urong tau puas. Asale kan ilmu kan seng mimpen ahlake ndewe, lanek misal ilmune gek sitik yo mangke ahlake juga urug biso apik.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja G: Yonek masalah ilmu seng mau es tak kandake aku ora bakal anteng otog nang omah ora golek ilmu, jelas walaupun qu es ora sekolah qu gek pengen terus golek ilmu. Lagui salah sjine nek babakan agama melu ngaji-ngaji neng pak kyai-kyai mboh neng langgar, nang ngomahe pak kyai, melu duroran. Nek ilmu umum yo kadang aku buka internet lewat hape, kadang yo qu neng warnet,

kadang yo diskusi karo konco duror seng gek podo sekolah, ndelok berita-berita neng tivi.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja G: Opo ow, ora penak tapi ge pak ngomong, yo salah sijine seng genah istiqomah tak lakoni be ow, ngrekso sunnah, yo poso sunnah termasuk poso senin kamis, sholat qobliyah ba'diyah.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Taufik (Remaja H)

Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja H: Belum, karena lingkungan juga menentukan ahlak saya

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

 $\mathbf{Remaja}\;\mathbf{H}$: Ya tausiah yang diberikan kadang bisa mendorong untuk melakukan kebaikan dan bisa mengerem untuk berbuat buruk

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja H: Jadi tambah ilmu dan tambah teman yang positif

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja H: Ya dengan mengikuti acara keagamaan bisa memiliki ahlak yang lebih baik karena dalam acara keagamaan bisanya kumpul dengan orang-orang baik pula.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja H: Kadang berjamaah, kadang sendiri. Tapi sih seringnya sendiri.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja H: Kadang ya saya masih membantah orang tua, kadang juga masih berkata kasar kalau sedang emosi.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja H: Ya shalat taraweh kadang di masji kadang di musholla, pastinya puasa sebulan penuh.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja H: Sedang-sedang saja, karena karena kadang berbuat baik kadang juga berlaku kurang baik.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja H: Ya ndak lah, ya saya biasanya kalau ada pengajian ikut, tersu kadang saya buka internet, sering ikut pula kegiatan ziarah yang diadakan di kampung di luar kota biar nambah wawasan.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja H: Ya pastinya menjaga sholat 5 waktu, terus bekerja untuk membantu orang tua, mengikuti pengajian sebagai pengganti sekolah agar bisa nambah ilmu.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Subhan (Remaja I)

Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Menurut anda apakah peran kiai sudah maksimal dalam membantu membentengi ahlak anda, jelaskan pula alasanya!

Remaja I : Belum, karena kiai atau ustad belum bisa memberi contoh yang semestinya yang dia ajarkan.

Peneliti: Apa saja peran kiai yang sudah dilakukan dan menurut anda peran itu berhasil dalam membawa anda menjadi remaja yang berahlak lebih baik!

Remaja I: Kiai sudah melakukan kegiatan pengajian rutin. Pengajian itu bisa membawa saya menjadi orang yang lebih baik.

Peneliti: Apa yang sudah anda rasakan setelah anda mengikuti berbagai macam kegiatan islami yang sering diadakan di kampung anda!

Remaja I: Hidup saya jadi lebih terarah.

Peneliti : Apakah dengan berbagai macam kegiatan islami itu bisa membawa anda menjadi seorang remaja yang lebih baik?

Remaja I : Ya pastinya.

Peneliti: Apakah anda selalu sholat fardlu lima waktu, dengan jamaah atau selalu sendiri tanpa pernah jamaah di musholla.?

Remaja I: Kadang-kadang saja jamaahnya, tapi seringnya sendiri.

Peneliti: Pernahkah anda berkata kasar, berkelahi, membantah orang tua atau halhal tercela lain yang anda lakukan? Sering, jarang atau tidak pernah sama sekali?

Remaja I : Kadang-kadang saya mengucapkan kata-kata yang tak mengenakan hati pada orang tua saya, tapi saya khilaf.

Peneliti: Selama bulan ramadlan kemarin, sebutkan kegiatan islami apa saja yang telah anda lakukan!

Remaja I : Mengikuti pengajian sore menjelang buka puasa, ya sholat tarawe, ikut tadarus.

Peneliti: Apakah sekarang ini anda merasa mempunyai ahlak yang baik atau buruk atau sedang-sedang saja, jelaskan pula alasanya!

Remaja I : Buruk, karena banyak godaan yang sekarang terjadi di kehidupan saya.

Peneliti: Meskipun sekarang ini anda sudah bekerja, sudah tidak bersekolah, usaha apa saja yang telah anda lakukan agar anda mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, atau sama sekali anda menghiraukan hal itu?

Remaja I: Usaha dalam menambah ilmu agama ya pastinya saya mengikuti berbagai kegiatan pengajian baik di kampung maupun diluar kampung, terus kalau untuk pengetahuan umum pastinya saya sering menonton berita-berita di TV.

Peneliti: Sebutkan ilmu dari kiai dalam suatu kegiatan islami yang anda ikuti yang sampai sekarang anda masih ingat dan ilmu atau pesan itu sudah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari!

Remaja I : Ilmu syariah, hidup merdeka, mati mulia.pesan itu selalu saya ingat sehingga saya bisa menerem segala kegiatan buruk yang akan saya lakukan.

Topik

: Peran Kiai & Ahlak Remaja

Responden

: Khoiruddin (Remaja G) sebagai Ketua Remaja

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2014

Temapat Wawancara: Pringlangu

Pertanyaan-pertanyaan

Peneliti: Bagaimana keadaan ahalak remaja disini?

Remaja J: Remajane pok yo wes mendeng apik. Buktine nek koyo masalah koplo sapele ono kegiatan-kegiatan isalmi koyo mendeng berkurang kae si. Jarang ono remaja kene seng mbeling-mbeling nemen seng sampe do ngoplo, mendeng berkurang ora koyo mbiyen okeh seng do ngoplo. Mbeyen seng arane bebek kui ngoplonan, tapi saiki karang biyasa melu berzanjinan, duroran pengajian neng musholla mangkle mendeng. Terus dari segi ngomonge juga es mendeng, ora do saru-saru. Hubungan konconan karo sesama remaja juga es apik, ora tau do gellot.

Peneliti : Apakah mereka sering ikut kegiatan-kegiatan islami yang sering diadakan disini?

Remaja J: Nek nang acara rutinan koyo marhabanan nek malem jumat, yasinan nek malem sabtu karang ono wong tuwone barang yo seng melu ora pati okeh remajane, tur do ora melu tandang. Tapi nek neng acara rotiban, rotibul athos nek malem kamis remaja kene bisa dikatakan 90% do melu kabeh, asale kegiatan kui gek anyar urug suwi diadake, yommboh nek selot suwi do ora melu maneh. Tapi nek acarane gedhe, kyo peringatan maulid, isra mi'rod don antusias melu, tur gelem tandang, melu-melu rembugan, rewang, nyumbang tenaga yo duit.

Peneliti: Bagaimana sikap atau etika remaja disini terhadap orang tuanya, kiai maupun orang yang lebih tua, apakah mereka kasar, sopan, mohon dijelaskan!

Remaja J: Yo es apik, do sopan, es jarang do ngomong kasar, mabantah wong tuwo yo es do jarang.

Peneliti: Menurut pengamatan anda, apakah dengan adanya kegiatan-kegiatan islami, bisa membuat ahlak remaja disini atau untuk anda sendiri lebih baik, jelaskan alasanya!

Remaja J: Nek jareku biso rul, asale kan nek ono kokuwi kan ngrasake berjuang dadine biso luweh apik. Tapi nek malah melu-melu otog yo hanya sekedar melu. Anehe ki rul ow, nek bucah kene nek melu ngrameke, gelem tandang dewe koyo mau pas acara gede koyo mau seng es tak kandake acara maulid kui do gelem payah dadine kesadaran lweh apik sangat gedi, tapi nek sekedar melu tog kadang yowes, ora biso istiqomah.

Peneliti: Menurut anda, seberapa penting peran kiai dalam membentengi ahlak remaja disini?

Remaja J: Yonek nang pandanganku yo hanya sekedar go contoh ahlak, asale nggo sekedar penghormatan tog kae sirul, tapi nek dari segi kotomono ngei-ngei opo ow, ngei-ngei saran go acara iki coe ora tah nek kiai kene ki. Asale kan podo ae kiai kene ki ahlake apik, pancen biso gon contoh dadine yo dihormati, yo do tawadluk nek karo kiai.

Peneliti: Menurut anda, apakah peran kiai dalam membentengi ahlak remaja disini sudah maksimal, jelaskan asanya!

Remaja J: Yonek jareku yo urug maksimal, soale kan nek kiai kui cuma dadi penasehat sedangkan nek ususl-usul kegiatan ki yo masyarakat yo kadang yo juga cok usul tapi kui seng mendeng kiai maksude sebagai ketua jamaah rutinan tertenti seng pancen beliau antusias gerake remaja, misal nek masyarakat usul acara opo. Terus kiai dijak rembukan, lagui seng nentoke yo opo orane kegiatan kiai, terus nek misal kiai yo paling kiai cuman ngai saran kegiatane kuwi men bener-bener islami banget opo kudu ono tilawahe misal. Tapi nek go contoh ahlak, yo pancen kiai kene ahlake es apik-apik, ora tau do maksiat, bener-bener njogo kepercayaane masyarakat. Kae deng, tapi yo kiai juga maksimal, wong nek ono acara doa-doa koyo nisfu sya'ban, rabo pungkasan dan lain-lainlah kui yo kiai seng gelem golek-goleke dongone, yo seng mimpin dongo yo kiai. Cuman nek acara seng istilahe acara islami model saiki seng ono terbangane koyo duror kui yo paling kaia cuman nagi saran lan nasehat.

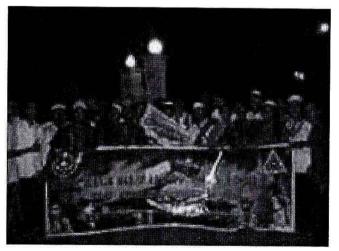
Peneliti: Apa saja menurut anda yang menjadi faktor penunjang maupun penghambat dalam setiap kegiatan islami yang diadakan guna membantu membentengi ahlak remaja lebih baik?

Remaja J: Faktor pendukunge gemar bersholawat, soale nekdalomo ono kegiatan opo seringe ono terbangane ndisek. Asale kan do pecinta sholawat kae si mangke do kiyeng.asale kan nek ono sholawat kui kan biso ngundang wongwong, barti kan dengan dimulainya shlalawat tandane acara pak dimulai mangke bucah-bucah do teko. Terus alhamdulillah nek masalah biaya, masyarakat yo wong tuwo, remajane, donatur tetap seng koyo bongso bos batikan, wong-wong perumahan do ngai dadine acara biso tetep berjalan. Terus nek faktor penghambate koncone rul, kadang bucah do ora melu kegiatan asale dijak konco gang liyo mrindi, terus kecanggihan teknologi saiki, koyo hp, internet, tv lagui seng ndadeke do males melu kegiatan. Kadang yo asale bocah-bocahe karang dek esuk do kerjo kadang nek mbengine kon melu kegiatan cok es do sayah, kadang malah do neng pasar manuk, pasar doro, asale kan cak kene do seneng ngingu doro, manok.

KEGIATAN ZIARAH KE LUAR KOTA



KEGIATAN PERINGATAN MAULID NABI BERSAMA IPNU IPPNU



KEGIATAN ISRA' MI'ROJ DI SERAMBI MUSHOLA



KEGIATAN SIMTUT DUROR REMAJA



KEGIATAN ISTIGHOSAH DI MUSHOLA



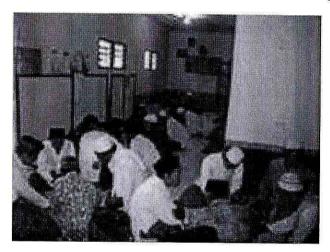
LATIHAN BELAJAR TERBANGAN BERSAMA ANAK-ANAK KECIL



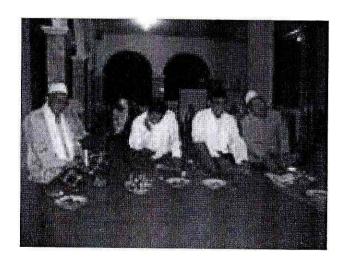
KEGIATAN HALAL BIHALAL DI MUSHOLA



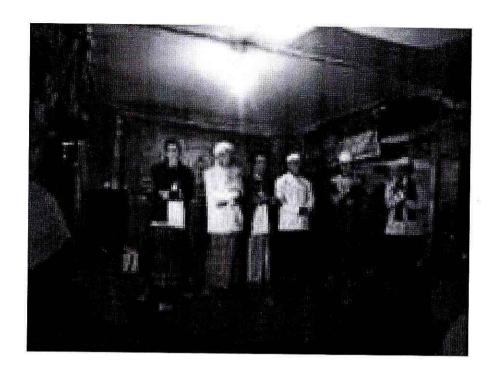
KEGIATAN MANAQIB SETIAP TANGGAL 11 BULAN QOMARIYAH



KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN MENJELANG BUKA PUASA



KEGIATAN MAULID NABI DI SERAMBI MUSHOLLA



KEGIATAN ZIARAH KE MAKAM BUNG KARNO



JAMAAH MUSHOLLA "AL-MUQORROBIN" PRINGLANGU GANG VI PEKALONGAN BARAT

Hal: Pemberitahuan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengurus musholla (selaku ketua remaja) di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama

: Khoirul Fatikhin

NIM

: 2021110291

Jurusan

: Tarbiyah PAI

Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Pringlangu 06 A untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "Peran Kiai dalam Membentengi Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah (Studi Analisis di Desa Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan" . Adapun data-data hasil dari penelitian tersebut setalah kami baca, benar-benar apa adanya sesuai dengan keadaan di desa kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum.

ekalongan, 15 September 2014.

Ust. Nur Wakhid

REMAJA MUSHOLLA "AL-MUQORROBIN" PRINGLANGU GANG VI PEKALONGAN BARAT

Hal: Pemberitahuan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengurus musholla (selaku ketua remaja) di desa Pringlangu 06 A kecamatan Buaran kota Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama

: Khoirul Fatikhin

NIM

: 2021110291

Jurusan

: Tarbiyah PAI

Benar-benar telah mengadakan penelitian di desa Pringlangu 06 A untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "Peran Kiai dalam Membentengi Ahlak Remaja Muslim Putus Sekolah (Studi Analisis di Desa Pringlangu 06 A Kecamatan Buaran Kota Pekalongan". Adapun data-data hasil dari penelitian tersebut setalah kami baca, benar-benar apa adanya sesuai dengan keadaan di desa kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum.

Pekalongan, 16 September 2014.

ngurus Musholla (Ketua Remaja),

Khoiruddin